



Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Nabilatun Mubasyiroh^{1*}, M Imamul Muttaqin²

^{1,2} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Email Koresponden: nabilatunmubasyiroh@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Oktober 2024

Accepted: 29 November 2024

Published: 30 November 2024

Kata kunci:

Kepemimpinan
Transformasional,
Kepala Sekolah,
Pendidikan Islam

A B S T R A K

Pendidikan Islam telah menghadapi beberapa tantangan oleh perkembangan zaman. Dalam menghadapi hal tersebut, setiap lembaga pendidikan islam harus memilih model kepemimpinan yang efektif dalam memajukan pendidikan islam. Kepemimpinan transformasional berfokus pada perubahan melalui memberi inspirasi, motivasi dan pemberdayaan. Sehingga kepemimpinan transformasional dapat menjadi Solusi dalam menghadapi masalah tersebut. penelitian ini meneliti tentang peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pada pemimpin pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pembinaan struktural saja, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian ini diharapkan agar pemimpin pendidikan dapat mengetahui peran kepemimpinan yang dibutuhkan pada saat ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan dan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam beserta faktor yang mempengaruhi penerapan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan data sekunder dalam pengumpulan datanya. Sehingga mendapatkan hasil bahwa kepemimpinan transformasional, kepala sekola tidak hanya sebagai pemimpin structural saja tetapi juga dalam mendukung dan memotivasi anggotanya sesuai dengan tujuan organisasi. Pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus menerapkan 4 prinsip yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, simulasi intelektual dan perhatian individu. Dalam kepemimpinan transformasional terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam penerapannya yaitu keterbukaan informasi antara kepala sekolah dengan anggota sekolah serta sarana prasarana dan SDM yang memadai. Selain faktor pendorong juga terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya pelatihan pada guru dan ketidakmauan anggota sekolah dalam berkembang mengikuti zaman modern.

ABSTRACT

Keyword:

Leadership
Transformasional,
Head master,
Islamic Education

Islamic education has faced several challenges due to developments over time. In facing this, every Islamic educational institution must choose a leadership model that is effective in advancing Islamic education. Transformational leadership focuses on change through inspiring, motivating and empowering. So that transformational leadership can be a solution in dealing with these problems. This research examines the role of transformational leadership in improving the quality of Islamic education. Islamic education leaders do not only focus on structural development, but also shape the character of students in accordance with Islamic teachings. It is hoped that the results of this research will enable educational leaders to understand the leadership roles needed at this time. The aim of this research is to determine the application and role of school principals' transformational leadership in improving the quality of Islamic education along with the factors that influence the application of transformational leadership in Islamic education. The method used in this research is a literature study using secondary data in data collection. So that the result is transformational leadership, the principal is not only a structural leader but also supports and motivates his members in accordance with organizational goals. In transformational leadership, school principals must apply 4 principles, namely ideal influence, inspirational motivation, intellectual simulation and individual attention. In transformational leadership there are factors that encourage and inhibit its implementation, namely openness of information between the principal and school members as well as adequate infrastructure and human resources. Apart from the driving factors, there are also inhibiting factors, namely the lack of training for teachers and the unwillingness of school members to develop with modern times.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan Islam, peran pemimpin sangat penting dan strategis. Pemimpin bertindak sebagai pengarah utama dalam menentukan tujuan yang akan dicapai (Madyarti, 2021). Pemimpinan memiliki peran sebagai proses sekaligus kunci utama untuk membentuk lingkungan pendidikan yang tertib, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemimpin di lembaga pendidikan Islam tidak hanya sekadar memegang otoritas, tetapi juga bertanggung jawab untuk memulai dan mendorong kerja sama yang kuat di antara semua anggota organisasi atau sekolah baik tenaga pendidik, staf, siswa, maupun masyarakat sekitar. Pemimpin tersebut menjalankan tugasnya dengan cara mempengaruhi dan mengarahkan setiap anggota lembaga untuk bergerak menuju tujuan bersama yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Rusmawati, 2013). Dalam hal ini sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 124:

﴿ وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنْبَأُ عَهْدِي

الظَّالِمِينَ ۚ (١٢٤)

Artinya: (Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia." Dia (Ibrahim) berkata, "(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku." Allah berfirman, "(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim." (Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, 2019)

Dari ayat tersebut, sudah dijelaskan bahwa seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi pemimpin manusia kepada jalan yang baik, sesuai dengan ajaran Allah. Hal ini sangat relevan dalam konteks kepemimpinan di bidang pendidikan Islam, yang mempunyai peran aktif dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Islam bukan sekadar sarana transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebuah proses mendalam yang mencakup penanaman nilai-nilai akhlak mulia, etika, dan spiritualitas yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pada lembaga pendidikan Islam, seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai administrator atau pengatur kegiatan pendidikan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan dan keimanan kepada peserta didik (Burhanuddin, 2019).

Tanggung jawab seorang pemimpin pendidikan Islam yaitu untuk mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan individu dalam mencapai tujuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Pemimpin ini, seperti kepala sekolah atau guru, berperan sebagai teladan yang mempraktikkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual dan moral, yang memastikan lingkungan pendidikan mendukung pengembangan karakter Islami, akhlak mulia, dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat (Ushansyah, 2016).

Pemimpin dalam pendidikan Islam bertugas untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga kuat dalam iman dan amal saleh. Ia harus mampu menjadi contoh teladan dalam akhlak dan perilaku, karena kepemimpinan yang efektif dalam Islam tidak hanya tentang apa yang disampaikan, tetapi juga tentang apa yang ditunjukkan dalam tindakan sehari-hari. Dengan memiliki kepribadiannya yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seorang pemimpin diharapkan dapat membimbing peserta didik ke jalan yang benar, Bukan hanya mengajarkan mereka untuk mencintai ilmu, tetapi tetap berpijak pada prinsip-prinsip keislaman yang mengedepankan etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pemimpin di lembaga pendidikan Islam juga harus mampu membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual, di mana setiap individu memiliki peluang untuk mengembangkan potensi mereka dengan tetap berlandaskan pada tuntunan agama (Ayuningtyas Noviani & Wahdan Najib Habiby, 2023).

Kepemimpinan yang efektif penting dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi yang kerap membawa nilai-nilai bertentangan dengan ajaran Islam. Pemimpin pendidikan Islam bertanggung jawab menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap kemajuan dan komitmen terhadap nilai agama, dengan menyaring pengaruh luar yang tidak sesuai dengan akidah Islam sambil tetap mendorong siswa mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mereka harus memiliki visi luas dan bijaksana, membimbing siswa agar kritis terhadap budaya asing, serta membekali mereka dengan akhlak, etika, dan spiritualitas yang kokoh. Dengan demikian, siswa dapat bersaing secara global tanpa kehilangan identitas keislaman, sekaligus menjadi agen perubahan yang memadukan keunggulan intelektual dan kesalehan spiritual (Bashori et al., 2020). Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan hanya penting untuk keberhasilan institusi pendidikan secara operasional, tetapi untuk menjaga dan memperkuat identitas keislaman ditengah arus perubahan zaman.

Munculnya kepemimpinan transformasional menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi, perubahan sosial, serta peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sentral dalam mempengaruhi visi, komitmen, dan inovasi di lingkungan sekolah. Di sekolah-sekolah berbasis Islam, peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak hanya menekankan pada pencapaian dan peningkatan nilai akademik, akan tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Transformasi ini diperlukan agar institusi pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang kompeten secara akademik, sosial, dan spiritual (Sukarti et al., 2024).

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin berusaha menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk mencapai perubahan yang signifikan, baik secara individu maupun organisasi. Dalam konteks ini, pemimpin transformasional tidak hanya berfokus pada tujuan jangka pendek, tetapi juga berupaya mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya untuk jangka Panjang. Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional diterapkan oleh kepala sekolah atau pemimpin pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang menginspirasi dan membangun. Pemimpin ini akan membangun lingkungan belajar yang positif, menanamkan nilai-nilai Islami, serta mendorong para guru dan siswa

untuk menjadi pembelajar seumur hidup dengan landasan iman dan akhlak yang kuat (Artanto, 2022).

Pemimpin transformasional dalam pendidikan Islam, seperti kepala sekolah, diharapkan mampu memberikan visi yang jelas dan memotivasi seluruh civitas akademika menuju tujuan bersama. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai inspirator yang dapat memotivasi perubahan, mengidentifikasi area yang butuh perbaikan, dan memastikan semua inovasi sejalan dengan nilai-nilai Islam (Sugianto, 2024). Selain itu, kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam berperan penting dalam menghadapi tantangan modern sekaligus mempertahankan relevansi pendidikan Islam. Dengan visi yang kokoh dan pendekatan inspiratif, pemimpin transformasional menyatukan civitas akademika, mengadaptasi kemajuan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis (Maesaroh, 2022).

Dengan demikian, pentingnya kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak bisa diabaikan begitu saja, terutama dalam menangani berbagai tantangan global dan lokal yang semakin kompleks. Perkembangan internet dan teknologi digital memberikan akses informasi yang tidak terbatas bagi peserta didik, yang memiliki potensi untuk membawa dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, kemajuan teknologi mempercepat proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber-sumber ilmu dari seluruh dunia, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan zaman (Muhayanah et al., 2020). Teknologi juga membawa tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam, seperti maraknya informasi yang tidak terfilter dan sulitnya mengendalikan paparan terhadap informasi yang bertentangan dengan prinsip Islam. Selain itu, penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menurunkan kualitas interaksi sosial secara langsung, yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter dan pengembangan empati. Serta, kemudahan akses informasi ini dapat membuat peserta didik terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, mengakibatkan potensi terkikisnya nilai-nilai moral dan spiritual yang seharusnya menjadi pondasi utama pendidikan Islam (Mikraj & Hajri, 2023).

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus mampu menavigasi tantangan ini dengan bijak, dengan cara membimbing peserta didik memanfaatkan teknologi secara positif, sekaligus menanamkan filter moral dan keagamaan yang kuat. Pemimpin yang efektif akan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu pendidikan yang memperkuat iman, menambah wawasan, dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, bukan sebagai penghalang dalam pengembangan moral dan spiritual. Dengan demikian, kepemimpinan yang tangguh dan berwawasan dalam pendidikan Islam sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara penerapan teknologi dan pelestarian nilai-nilai agama, menciptakan generasi Muslim yang unggul dalam ilmu dan berkarakter mulia di tengah dunia modern yang dinamis (Zahro, 2024).

Melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, diharapkan pendidikan Islam mampu mengatasi berbagai tantangan tersebut, serta tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi dan tujuan utamanya, yaitu mencetak generasi yang beriman dan bertakwa. Pemimpin transformasional diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara penerapan teknologi dan nilai-nilai moral, serta memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tetap menjadi wadah bagi pembentukan karakter, keilmuan, dan spiritualitas generasi penerus.

Namun berdasarkan literatur yang diperoleh, kenyataannya masih banyak sekolah berbasis Islam yang menghadapi berbagai tantangan yang lebih kompleks berupa modernisasi dan perkembangan teknologi informasi yang membawa perubahan besar terkait dengan cara hidup dan berpikir Masyarakat pada saat ini. Perubahan ini juga masuk dalam dunia pendidikan yaitu pada peserta didik dan tenaga pengajar. Tantangan ini meliputi penyusutan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, penurunan kualitas pendidikan yang seimbang antara ilmu duniawi dan ukhrawi serta munculnya berbagai ideologi dan pandangan hidup yang bertentangan dengan prinsip Islam. Selain tantangan dari luar pendidikan Islam juga memiliki tantangan internal, seperti kurangnya SDM yang berkualitas, keterbatasan fasilitas, serta birokrasi yang kadang-kadang menghambat inovasi dan perkembangan pembelajaran (Asiva, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan karena untuk mengidentifikasi bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional mampu mengoptimalkan kualitas pendidikan Islam di sekolah mereka, terutama dalam hal pembelajaran yang relevan, pengembangan karakter, dan kompetensi Islami siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan pendidikan Islam dan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Islam beserta faktor yang mempengaruhi penerapan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam.

Metode

Peneliti menggunakan metode studi literatur pada penelitian ini, yang mana pada penelitian metode studi literatur yaitu dengan membaca dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelola secara obyektif dan sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada fakta yang valid serta disusun secara teratur agar mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan kepemimpinan transformasional pada pendidikan Islam. Seperti jenis penelitian yang lain, penelitian berbasis studi literatur ini juga memiliki persiapan khusus, namun perbedaannya terletak pada sumber dan pengumpulan data.

Data diperoleh melalui kajian Pustaka dengan melakukan proses membaca, mencatat dan mengelolah bahan penelitian yang diambil dari artikel hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variable-variabel yang diteliti dalam studi ini. Penelitian dengan menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis secara mendalam dan matang, supaya dapat menghasilkan hasil yang objektif tentang peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pada penelitian ini, data yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan data sekunder yang berupa hasil dari penelitian terdahulu, seperti, buku, artikel, jurnal dan sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti, khususnya mengenai kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Karenan melalui tahapan analisis peneliti dapat meninjau dan mengamati penelitian yang paling relevan hingga cukup relevan. Selanjutnya, penelitian diurutkan berdasarkan tahun publikasi, diurai dari yang terbaru hingga hingga yang lebih lama. Kemudian peneliti melakukan proses membaca dari penelitian terdahulu untuk mengevaluasi kesesuaiannya dengan topik yang ingin dijawab dalam penelitian. Setelah itu, peneliti mencatat bagian yang penting dan relevan dengan permasalahan pada sesuatu yang akan diteliti (Firsta et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam

Dilihat secara historis, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang termasuk kuat. Dalam proses pengembangan dan Pembangunan yang pada awalnya hanya secara informal seperti penyajian dari rumah ke rumah, langar, masjid kini pada akhirnya menjadi pendidikan formal dengan konsep dakwah, seperti pondok pesantren, madrasah bahkan lembaga perguruan tinggi. Dalam upaya memajukan lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah atau madrasah mempunyai tugas utama atau tanggung jawab dalam hal tersebut, dengan menjalankan tugas yang kompleks yaitu berperan menjadi pendidik, pengelola, administrasi, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator. Seorang pemimpin pada sekolah atau madrasah menggunakan kepemimpinan transformasional yang dapat menggali potensi diri dalam ke sekolah dan lingkungannya (Yayuk et al., 2024).

Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan di mana pemimpin membentuk visi yang memotivasi dan menginspirasi pengikutnya untuk berusaha mencapai tujuan yang lebih tinggi daripada sekadar memenuhi kepentingan pribadi mereka. Pemimpin transformasional mengarahkan energi dan semangat tim mereka untuk pencapaian tujuan yang ambisius dan mendorong inovasi dan perubahan (Irfan Ullah dkk, 2022). Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan organisasi atau komunitas, dengan menciptakan menciptakan visi yang memotivasi dan mendorong inovasi serta perubahan positif dalam organisasi dan individu sehingga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan personal (Sukarti et al., 2024).

Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional merupakan suatu konsep yang banyak memiliki hubungan yang selaras dengan lembaga pendidikan pada saat ini. Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam berfokus pada pemberdayaan, inspirasi, dan dukungan berkelanjutan dengan tujuan mencapai pengembangan pribadi dan akademis yang harmonis sesuai dengan prinsip Islam dalam proses pendidikan. (Sahri et al., 2023) Dengan demikian, kepala sekolah dalam kepemimpinan transformasional harus mengawasi beberapa hal untuk menjadi pemimpin yaitu: menjadi panutan yang baik, sebagai motivasi dewan guru dalam mengembangkan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran, sebagai

pelatih dan penasehat yang dapat menjadi contoh serta memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sekolah tersebut (Yayuk et al., 2024).

Dalam menjalankan kepemimpinan transformasional, seorang pemimpin harus memiliki karakteristik pemimpin transformasional dalam menjalankan visi dan misi organisasi (Fitri dan Binti, 2021). Menurut Bass dan Riggio mengidentifikasi empat karakteristik utama dari kepemimpinan transformasional yaitu antara lain (Irfan Ullah et al., 2022):

a. Pengaruh ideal (*idealized influence*)

Pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus mempunyai tujuan atau visi dan misi yang terang dan nyata. Mereka mampu mengomunikasikan visi tersebut dengan efektif kepada para anggota tim. Pada pendidikan Islam di Indonesia, prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional telah diterapkan pada lembaga pendidikan. Kepala sekolah memotivasi serta mendorong guru serta tenaga kependidikan untuk mengambil kesempatan baik yang ada, hal ini bertujuan meningkatkan potensi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, antara lain dengan mengikuti webinar, rutin mengikuti MGMP, serta menyelenggarakan bimbingan teknis dengan menghadirkan narasumber dari luar madrasah. (Yayuk et al., 2024:125)

b. Motivasi inspirasional (*inspirational motivation*)

Pada kepemimpinan transformasional, kepala sekolah tidak hanya mengatasi kondisi yang terjadi; akan tetapi mereka juga memotivasi anggota, agar lebih mengembangkan kekreativitasnya dalam menjalankan tugas. Mereka menginspirasi tim agar dapat mengembangkan dan menemukan ide-ide baru dalam menjalankan tugas atau metode baru dalam yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini.

Kepala sekolah dilembaga pendidikan Islam telah memotivasi seluruh warga madrasah yang dibuktikan ketika kepala sekolah memberi motivasi dengan melalui dua cara, yaitu dilakukan secara tatap muka ketika terjadinya forum diskusi, rapat, atau pertemuan-pertemuan lainnya. Pada saat itu, kepala sekolah mengingatkan pentingnya menjalani tugas dan menyelesaikannya dengan Ikhlas dan penuh tanggungjawab. Kemudian cara yang kedua dilakukan secara tidak langsung yaitu memberikan motivasi melalui media elektronik (Yayuk et al., 2024).

c. Simulasi intelektual (*intellectual stimulation*)

Pada kepemimpinan transformasional, seorang pemimpin juga memberi dorongan serta dukungan pada setiap anggotanya dalam menjalankan tugas. Hal ini bertujuan agar komunikasi antara pemimpin dengan anggota berjalan dengan baik, serta anggota merasa nyaman dan dihargai dalam menyampaikan ide. Pada karakteristik ketiga ini, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang ada dalam menjalankan proses pembelajaran. Kepala sekolah melakukan musyawarah Bersama dalam mencari Solusi serta menyediakan kotak saran atau pengaduan lewat website madrasah (Yayuk et al., 2024).

d. Perhatian individual (*individualized consideration*)

Sebagai pemimpin transformasional di sekolah/madrasah, kepala sekolah juga harus bisa menjadi contoh bagi anggotanya, baik guru, staff maupun siswa. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin yang structural tetapi juga menjadi contoh bagi anggotanya, dengan cara menunjukkan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan aspirasi anggota organisasi, sehingga setiap individu merasa dihargai. Misalnya, kepala madrasah menunjukkan empati dan perhatian besar terhadap seluruh warga madrasah dengan memperbarui dan memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan di ruang guru maupun dikelas (Yayuk et al., 2024).

Selain penjelasan karakteristik tersebut, masih banyak para ahli yang menjelaskan tentang karakteristik kepemimpinan transformasional. Seperti Eden dan Shani menggarisbawahi bahwa pemimpin transformasional harus memiliki karakteristik/kemampuan untuk memotivasi pengikut dengan menetapkan tujuan yang menantang dan mendukung mereka untuk mencapainya. Mereka juga menunjukkan perhatian individual, mempromosikan ide-ide baru, dan menciptakan visi yang menyatukan tim dalam pencapaian tujuan Bersama (Stebbins, 2021).

Dengan menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam, hal ini memiliki dampak positif pada pendidikan Islam saat ini. Layanan pendidikan dapat meningkat dalam pengelolaan sumber daya manusianya, sehingga SDM sekolah atau madrasah berkembang sesuai visi dan misi sekolah. Dengan berkembangnya SDM dapat mengakibatkan terbangunnya komitmen dan loyalitas antar anggota organisasi yang menciptakan suasana kerja yang harmonis. Sehingga fasilitas mulai berkembang dengan

mengikuti perubahan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman, terutama dalam era digital pada saat ini (Fitri dan Binti, 2021).

Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional bukan hanya sebatas teori, melainkan sebuah pendekatan praktis yang dapat meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan Islam dalam meraih tujuannya. Seorang pemimpin yang mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip ini akan menjadi agen perubahan yang penting dalam dunia pendidikan.

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang mempunyai fokus terhadap inspirasi, motivasi, dan transformasi setiap individu serta organisasi. Dalam konteks pendidikan, peran kepala sekolah merupakan faktor utama dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama yang dapat mendorong perubahan positif, baik dari segi akademis, manajemen, maupun budaya sekolah. (Hamzah dan Supriyanto, 2021)

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional sejalan dengan nilai-nilai Islami yang menekankan pentingnya pemimpin yang adil, bijaksana, dan mampu memotivasi serta mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan bersama sesuai prinsip dalam Islam. Prinsip-prinsip kepemimpinan Islam seperti amanah (kepercayaan), syura (musyawarah), dan ikhlas (ketulusan) dapat mendukung penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dalam membentuk lingkungan pendidikan Islam. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional dalam pendidikan Islam tidak hanya bertugas memimpin secara struktural, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam membina akhlak, spiritualitas, serta etos kerja yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. (Fadilah dkk, 2021)

Adapun peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, antara lain:

Pertama, membangun budaya sekolah yang positif. Dalam pendidikan Islam membangun atau menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif termasuk sesuatu yang sangat penting. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mempunyai tugas yang sentral dalam mewujudkan budaya sekolah yang baik dan positif. Kepala sekolah mempunyai peran untuk memotivasi agar semua anggota sekolah baik guru, siswa maupun staf lainnya memiliki rasa partisipasi aktif dalam mewujudkan budaya sekolah yang positif. Seorang kepala sekolah dapat memberi fasilitasi Kerjasama dan keterlibatan yang kuat kepada anggota sekolah dalam proses pendidikan berlangsung. (Dinda, 2021)

Selain itu, dalam membangun budaya sekolah yang positif, juga penting dalam mengembangkan rasa saling mempercayai dan menghormati antara kepala sekolah dan staf berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang menekankan persaudaraan dan kerjasama. Dalam lingkungan pendidikan seperti ini, siswa dapat belajar dalam suasana yang penuh keteladanan akhlak dan etos kerja Islami, sehingga dapat menciptakan budaya sekolah yang positif. (Annisa et al., 2020)

Kedua, kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini akan berperan untuk memberikan dukungan moral berupa memberi penghargaan atas kerja kerasnya, memberi motivasi semangat ketika guru dihadapkan oleh tantangan dan emosional yang berupa memberikan Solusi atau menunjukkan empati kepada para guru. (Dinda, 2021) Selain itu, kepala sekolah juga berfokus pada penyediaan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan pedagogis serta pemahaman agama para guru. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam mengajar dan membimbing siswa, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. (Tila Paulina, 2023:195)

Ketiga, meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mendorong inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya menginspirasi guru dan siswa tetapi juga metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zamannya. seperti mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yang merupakan cara yang paling efektif. Dengan menggunakan teknologi, dalam proses pembelajaran akan lebih interaktif, fleksibel dan terhubung dengan sumber daya global. (Riadhi et al., 2024)

Dalam meningkatkan inovasi pembelajar, kepala sekolah juga harus adaptif terhadap perubahan kurikulum dengan memperhatikan kebutuhan siswa, baik dari segi keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif, maupun dalam

hal personalisasi pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat individu siswa. Dengan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah tidak hanya memotivasi dan membimbing staf, tetapi juga membentuk sekolah yang berorientasi pada perubahan positif dan perkembangan berkelanjutan. (Yohanes dan Rosnelli, 2024)

Keempat, Peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dan hubungan yang harmonis sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam membangun budaya kerja sama yang kuat di antara guru, staf, dan siswa melalui penerapan prinsip-prinsip kolaborasi. Dengan demikian, tercipta sinergi positif untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, komunikasi efektif yang terbuka, jujur, dan langsung sangat diperlukan untuk mendukung kolaborasi dan memecahkan konflik atau kesalahpahaman dengan cepat. (Werang et al., 2023)

Kepala sekolah juga perlu membentuk tim kerja yang solid, di mana setiap anggota diberi peran sesuai kompetensinya, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan. Pendekatan partisipatif dalam setiap keputusan penting memberikan rasa memiliki di kalangan staf dan guru, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Penguatan hubungan dengan orang tua dan komunitas juga penting untuk membangun dukungan eksternal yang berdampak positif pada lingkungan sekolah. Kemudian, kemampuan kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik secara bijaksana menjadi penentu harmonisasi hubungan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menciptakan suasana kolaboratif dan harmonis yang mendukung kemajuan bersama dalam pendidikan. (Dakabesi & Wicaksono, 2022)

Kelima, Kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendidikan di sekolah, yang berdampak langsung pada kualitas proses belajar mengajar. Sebagai pemimpin, manajer, dan administrator, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa lingkungan pendidikan kondusif dan mendukung tujuan pembelajaran. Langkah pertama yang penting dilakukan adalah perencanaan sarana dan prasarana, di mana kepala sekolah menyusun rencana matang yang mencakup pengidentifikasian kebutuhan, perhitungan anggaran, dan waktu pengadaan fasilitas penting seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Pengelolaan sumber daya secara efisien juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah, termasuk inventarisasi dan pemeliharaan berkala agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan optimal (Abrori et al., 2020).

Kepala sekolah juga perlu berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan rutin yang memungkinkan pemanfaatan fasilitas pendidikan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Aminah & Reni, 2024). Dalam upaya meningkatkan dukungan fasilitas, kepala sekolah juga diharapkan menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa dan komunitas sekitar, untuk mendorong partisipasi mereka dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana. Proses monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan fasilitas menjadi penting untuk menilai efektivitasnya dan menentukan langkah perbaikan bila diperlukan. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi aspek penting, memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efisien dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan peran-peran ini, kepala sekolah dapat meningkatkan fasilitas dan sumber daya secara signifikan, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berorientasi pada kemajuan siswa (Sihombing & Samosir, 2021).

Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan kualitas Pendidikan

Kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan telah terbukti sebagai pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pada pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional berperan sangat penting dalam menciptakan berbagai dampak positif yang mencakup aspek akademik, pengembangan karakter, serta atmosfer lingkungan belajar yang lebih produktif. Penerapan kepemimpinan ini merupakan peningkatan partisipasi dan semangat kolaborasi antara guru, siswa, dan staf sekolah. Kepala sekolah yang mengedepankan visi bersama dan nilai-nilai kolektif berhasil menciptakan rasa memiliki terhadap tujuan sekolah. Hal ini menciptakan sebuah budaya yang membuat setiap anggota merasa dihargai dalam berpendapat dan terdorong motivasinya untuk memberikan kontribusi yang inovasi secara maksimal, sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih kondusif dan proaktif (Maesaroh et al., 2022).

Kepemimpinan transformasional juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran melalui inovasi yang berkelanjutan. Penerapan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Kepala sekolah yang mendorong pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan

tuntutan zaman tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka. Melalui integrasi teknologi dan praktik terbaik berubah dan kompleks. Selain itu, kepemimpinan transformasional tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berkomitmen pada penguatan karakter siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai etika, akhlak, dan tanggung jawab sosial, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlak baik, mampu berpikir kritis, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Nadur, 2011).

Di sisi lain, penerapan kepemimpinan ini berfungsi untuk memperkuat kultur organisasi yang positif di dalam sekolah. Kepala sekolah menciptakan suasana yang mendukung pengembangan pribadi dan profesional semua anggota tim. Kemudian, kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan program pengembangan yang relevan, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajar dan lebih termotivasi untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Sehingga, kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa pun meningkat secara signifikan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi bagian integral dari kepemimpinan transformasional. Melalui proses ini, sekolah mampu menilai efektivitas program yang dijalankan, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, sehingga proses pendidikan dapat berkembang dengan baik terhadap perubahan zaman (Kuswaeri et al., 2016).

Penerapan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan memberikan dorongan terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang progresif, produktif, dan harmonis. Dengan kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional yang visioner dan inspiratif, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar yang siap menghadapi tantangan zaman, tetapi juga tetap kokoh dalam memegang nilai-nilai fundamental pendidikan. Hal ini menciptakan generasi siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sehingga mereka siap berkontribusi positif terhadap masyarakat dan dunia yang lebih luas (Zayrin et al., 2024).

Dengan mengimplementasikan kepemimpinan transformasional, pendidikan memiliki potensi untuk menjadi pendorong perubahan sosial yang signifikan. Ini tidak hanya menciptakan individu yang terdidik dan kompeten, tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih berdaya, berkeadilan, dan beretika. Oleh karena itu, pendidikan melalui kepemimpinan transformasional tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis tetapi juga menciptakan generasi yang siap menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kepemimpinan Transformasional

Dalam menerapkan model kepemimpinan transformasional terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengimplementasian model kepemimpinan tersebut dalam lembaga pendidikan Islam. Adapun faktor pendorong berperan untuk membentuk gaya dan efektivitas kepemimpinan ini. Berikut merupakan faktor pendorong yang mempengaruhi penerapan kepemimpinan transformasional, yaitu: (Annisa et al., 2020)

Keterbukaan Informasi atau Transparansi, transparansi adalah salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan transformasional, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, ketika kepala sekolah bersikap transparan dalam menyampaikan kebijakan, tujuan, dan langkah-langkah yang diambil, hal ini membantu membangun kepercayaan antar kepala sekolah dengan warga sekolah. Kepercayaan yang tinggi membuat guru dan staf lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam mencapai visi bersama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Shelty et al., 2024).

Faktor pendorong lainnya adalah sarana prasarana yang memadai. Kepemimpinan transformasional mendorong kepala sekolah untuk membangun dan menciptakan lingkungan yang inovatif dalam proses pembelajaran. Dengan peningkatan sarana prasarana sesuai dengan kelayakan belajar siswa seperti, ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta teknologi informasi yang memadai, proses pembelajaran akan lebih efektif dan inovatif pada pembelajaran Islam maupun umum (Yusuf et al., 2022).

Kemudian, SDM yang memadai juga menjadi faktor pendorong dalam penerapan kepemimpinan transformasional. Karena Sumber daya manusia, baik guru maupun staf administrasi, merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mendukung keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah. SDM yang berkualitas akan membantu dalam pelaksanaan visi transformasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga sering kali mendorong peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Serta Kepemimpinan transformasional menuntut keterlibatan aktif SDM dengan mencerminkan rasa tanggung

jawab bersama dalam membangun budaya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan profesionalisme pendidikan dalam mencapai visi sekolah (Abrori et al., 2020).

Selain faktor pendorong, juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan kepemimpinan transformasional, yaitu Kurangnya Pelatihan untuk Guru merupakan salah satu faktor utama yang dapat menghambat penerapan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Tanpa pelatihan yang memadai, guru sering kali kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang diharapkan dalam proses pendidikan. Pelatihan guru sangat penting untuk memperbarui kemampuan pedagogis, manajemen kelas, serta pengetahuan mengenai perkembangan kurikulum dan metode pengajaran terbaru.

Kemudian, Resistensi terhadap perubahan merupakan salah satu penghambat utama dalam kepemimpinan transformasional, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa anggota tim atau staf pengajar mungkin merasa nyaman dengan metode atau pendekatan tradisional yang sudah lama mereka gunakan. Faktor resistensi ini bisa muncul karena ketakutan terhadap ketidakpastian, kebiasaan yang mendarah daging, kurangnya pemahaman tentang manfaat perubahan dan kurangnya keterlibatan dalam proses perubahan. Oleh karena itu, Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional harus memperkuat komunikasi dan sosialisasi tentang manfaat perubahan. Pemimpin perlu memastikan bahwa seluruh anggota sekolah memahami visi dan arah perubahan yang dilakukan serta dampak positifnya terhadap kualitas pendidikan Islam di sekolah (Indah et al., 2021).

Kesimpulan

Pendidikan Islam telah berkembang dari informal menjadi formal, seperti pondok pesantren dan madrasah, dengan dukungan kepemimpinan transformasional yang kuat. Pemimpin transformasional, seperti kepala sekolah, berperan penting dalam menciptakan visi, mendukung inovasi, dan mendorong perubahan positif. Dengan menerapkan prinsip seperti pengaruh ideal, motivasi inspirasional, simulasi intelektual dan perhatian individual mereka meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan menciptakan lingkungan yang mendukung loyalitas. Hal ini membuat pendidikan Islam lebih tangguh menghadapi tantangan era digital serta berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam berperan meningkatkan kualitas pendidikan dengan membangun budaya positif, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong inovasi pembelajaran. Dengan prinsip amanah, syura, dan ikhlas, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan akademis, sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai secara optimal melalui kepemimpinan yang adaptif dan inspiratif.

Kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, menciptakan dampak positif pada aspek akademik dan pengembangan karakter siswa. Dengan mendorong partisipasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan staf, kepala sekolah yang visioner dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung dan memotivasi. Selain itu, inovasi dalam metode pengajaran dan penguatan nilai-nilai etika berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik. Melalui monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, kepemimpinan transformasional menjadikan pendidikan sebagai agen perubahan sosial yang mampu membentuk masyarakat yang berdaya, adil, dan beretika.

Penerapan kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong meliputi keterbukaan informasi yang membangun kepercayaan, sarana dan prasarana yang memadai yang memungkinkan inovasi pembelajaran, serta SDM yang berkualitas yang mendukung pencapaian visi sekolah. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya pelatihan guru yang membatasi kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan, serta resistensi terhadap perubahan yang dapat memperlambat proses transformasi. Untuk mengatasi hambatan ini, pemimpin transformasional harus aktif membangun komunikasi yang efektif dan memberikan pelatihan guna mempersiapkan seluruh komponen sekolah dalam menghadapi perubahan.

Daftar Pustaka

Abrori dkk. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>

- Aminah & Reni. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumberdaya Pendidikan Di Sd Negeri 35/Vi Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *Jurnal Muara Olahraga*, 6(2), 48–58.
- Annisa dkk. (2020). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Makassar. *Pinisi Journal Of Education*, 2–6.
- Artanto, D. (2022). Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 108–122. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2706>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 6.
- Ayuningtyas Noviani, & Wahdan Najib Habiby. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa SD Muhammadiyah Program Unggulan Jatipuro. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 915–930. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5331>
- Bashori dkk. (2020). Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2046>
- Burhanuddin, B. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(1), 9–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>
- Dakabesi, E. D., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3899/http>
- Dinda. (2021). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 123–132.
- Fadilah dkk. (2021). Kepemimpinan Trasformasional dalam Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4186–4197. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1381>
- Firsta dkk. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two Di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 606.
- Fitri dan Binti. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 141–162.
- Hamzah dan Supriyanto. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Indah dkk. (2021). Manajemen Pendidikan Islam dan Humaniora. *Jurnal Islami: Manajemen Prndidikan Islam Dan Manjemen Pndidikan Islam Dan Manjemen*, 1(4).
- Irfan Ullah dkk. (2022). The contributions of inspirational motivation and intellectual stimulation in connecting individualized consideration and idealized influence. *International Journal of Leadership in Education*, 00(00), 1–11. <https://doi.org/10.1080/13603124.2022.2076286>
- Kuswaeri, I., Pemerintah, P., & Kabupaten, D. (2016). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah. *Tarbawi*, 2(2), 1–13.
- Madyarti, G. M. (2021). Peran Pemimpin Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1(1), 291–297. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4728>
- Maesaroh, S., Adib, H., & Wiyani, N. A. (2022). Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.230>
- Mikraj, A. L., & Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital : Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *AL - MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora Pendidikan*, 4(1), 33–41.
- Muhayanah, L., Atshari, S. T., Sengaji, N. A., & Malang, U. M. (2020). Kepemimpinan Islam Dalam Permasalahan Pendidikan Era Milenial. *Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan*, 5(36), 183–198.
- Nadur, E. S. (2011). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah pada konteks pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian*, 21(1), 48–61.
- Riadhi dkk. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Unggul Melalui Inovasi Kepemimpinan Berbasis Teknologi. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 27.
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–

- 409.
- Sahri dkk. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, 39.
- Shelty dkk. (2024). Pentingnya Sikap Transparansi Dalam Pengawasan Pendidikan. *Journal on Education*, 6(4), 19983.
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 612–622.
- Stebbins. (2021). *Leadership and Change Management*. Palgrave Macmillan, Cham.
- Sugianto, E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Tsaqofah*, 4(5), 3415–3421. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3291>
- Sukarti dkk. (2024). Komponen Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 97–109. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.811>
- Terjemahan Al-Qur'an Kemenag*. (2019). Kementerian Agama.
- Tila Paulina. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Mutu di SMAN 2 Gading Rejo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(01), 206.
- Ushansyah. (2016). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Ittihad*, 14(26), 54–60. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.872>
- Werang, B. R., Made, N., & Septia, D. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kolaborasi Antar Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Belantih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30260–30264.
- Yayuk dkk. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformational Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Urnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 123.
- Yohanes dan Rosnelli. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 31–32.
- Yusuf dkk. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *TSAQOFAH : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 134.
- Zahro, U. M. (2024). Kepemimpinan Islami dalam Mengantisipasi Perubahan Pendidikan ke Era Digital. *Education Management Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)*, 2(1), 29–38.
- Zayrin, A. A., Hafizah, N., Hanifah, H., Hidayatullah, R., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di era society 5.0. *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 248–254.